

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor terpenting dalam menentukan sebuah kualitas sumber daya manusia. Didalam dunia Pendidikan terdapat kurikulum, kurikulum adalah jantungnya sebuah keberhasilan dunia pendidikan. karena keberhasilan sebuah pendidikan salah satunya tergantung pada kurikulum yang digunakan. Semakin kurikulum itu baik, maka pendidikanpun pasti akan dikatakan baik atau maju. Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum tidak mungkin pendidikan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai yang diharapkan.

Kurikulum itu sangat perlu diperhatikan di masing-masing satuan pendidikan. Salah satu tujuan adanya kurikulum pendidikan di Indonesia adalah untuk mewujudkan cita-cita bangsa, sebagaimana tercantum di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.²

Pendidikan Agama Islam ialah menjadi salah satu mata pembelajaran yang berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa, dan di dalam pembelajaran kurikulum merdeka ini pendidikan agama islam mewujudkan profil pelajar Pancasila. Yang dimana terdapat pada enam dimensi penyempurnaan pembinaan karakter siswa yang berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan.³

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam

¹ Muharrom Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Pusat Keunggulan Smk Muhammadiyah Sintang," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)* 3, no. Januari (2023): 1–13.

² Achmad Fauzi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak (Studi Kasus Pada SMAN 1 Pengaron Kabupaten Banjar)," *Jurnal Pahlawan* 18, no. 2 (2022): 18–22, <https://ojs.uvayabjm.ac.id/index.php/pahlawan/>.

³ Iqbal Hidayatsyah Noor, Aulia Izzati, and Mohammad Zakki Azani, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices* 7, no. 1 (2023): 30–47, <https://doi.org/10.23917/iseedu.v7i1.22539>.

melalui kegiatan pembimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Peserta didik dipandang sebagaimahluk sosial. Setiap peserta didik memiliki perbedaan minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, dan cara belajar yang berbeda-beda.⁴

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat proyek yang menghasilkan kreativitas belajar peserta didik, karena dengan mempunyai kreativitas maka peserta didik itu dapat mengembangkan ide-ide yang dimiliki sehingga peserta didik tidak hanya menerima apa saja yang diberikan oleh pendidik tetapi dapat memberikan sumbangan yang sifatnya membangun. Menurut Drevdahl dalam Elizabeth B. Hurlock, 2004: 4 : “Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk dapat menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya”.⁵

Penelitian ini dilakukan karena pembelajaran pendidikan agama islam pada kurikulum merdeka ialah salah satu mata pembelajaran yang berpengaruh pada perubahan karakter siswa dan pada kurikulum merdeka ini peserta didik dapat mengembangkan minat bakat dan kreativitasnya di dalam pembelajaran.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Syarif Hidayatullah adalah pendidikan yang bernilai moral pendidikan, dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada kurikulum merdeka ini dimana peserta didik membuat sebuah kelompok pada pembelajaran berlangsung dan pendidik hanya memberikan materi dan menyimak peserta didik dalam presentasi dan berdiskusi. Dalam penyampaian materi pendidik menggunakan proyek berupa video pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memahami dan mengaplikasikan dengan kreativitas peserta didik.

Permasalahan yang terdapat di SMA Syarif Hidayatullah terdapat beberapa peserta didik yang kurang kreatif dikarenakan minat bakat yang berbeda dan terdapat kurangnya sarana prasarana sehingga peserta didik terbatas dalam mengembangkan bakatnya, dikarenakan tidak terdapat fasilitas dari sekolah.

Pendidik terbatas dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dikarenakan kurangnya media pembelajaran yang terdapat di SMA Syarif Hidayatullah, sehingga peserta didik memiliki keterbatasan dalam menyampaikan materi menggunakan proyek berupa video.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, penulis tertarik meneliti dengan judul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Di SMA Syarif Hidayatullah Kota Bekasi”**

⁴ Asri Nawati Usman Hasan, “NineStars Education :,” (*NineStars Education: Journal of Education and Teacher Training*) <https://E-Journal.Faiuim.Ac.Id/Index.Php/Ninestar-Education> 4, no. 2 (2023): 192–200.

⁵ Nina Isnawati et al., “Kemandirian Belajar Ditinjau Dari Kreativitas Belajar Dan Motivasi Belajar Mahasiswa,” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 25, no. 1 (2015): 128–44.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dipaparkan diatas terdapat identifikasi masalah yang terjadi, yaitu :

1. Kurangnya Sarana Prasarana Pada pembelajaran sehingga peserta didik terbatas dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
2. Kurangnya Media Pembelajaran sehingga pendidik terbatas dalam menyampaikan materi pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
3. Kurangnya Pemahaman Peserta Didik Dalam Kurikulum Merdeka

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, untuk memfokuskan penelitian, maka penulis perlu membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dibatasi pada satu masalah, yaitu Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI untuk meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di SMA Syarif Hidayatullah Kota Bekasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, dirumuskan pembahasan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SMA Syarif Hidayatullah?
2. Bagaimana Kreativitas Belajar Siswa di SMA Syarif Hidayatullah ?
3. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di SMA Syarif Hidayatullah?

E. Tujuan Masalah

Adapun yang menjadi Tujuan dari rumusan masalah ini adalah :

1. Untuk mengetahui Implementasi Merdeka pada Pembelajaran PAI
2. Untuk mengetahui Kreativitas Belajar Siswa di SMA Syarif Hidayatullah
3. Untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di SMA Syarif Hidayatullah

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak yang membutuhkan, dan menurut hasil penelitian diatas dapat memberikan manfaat sebagaiberikut:

1. Bagi para pendidik

Pendidik dapat memahami pembelajaran pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik.

2. Bagi institusi

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kreativitas pada pembelajaran.

3. Bagi peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan serta memberikan wadah untuk mengembangkan keterampilan di bidang penelitian.

4. Manfaat bagi peserta didik

Menambah pengetahuan tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka dan menjadikan sebagai peningkatan kreativitas belajar peserta didik.

G. Kajian Yang Relevan

Untuk menghindari adanya asumsi-asumsi plagiarisme, maka berikut adalah penulis yang akan memaparkan beberapa pustaka yang saling berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

1. “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” jurnal ini yang di susun oleh Iqbal Hidayatsyah Noor, Aulia Izzati, Mohammad Zakki Azani. *Journal of Islamic Education Thoughts and Practices* Vol. 07 No. 01 Mei 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada proses implementasi kurikulum merdeka terjabarkan menjadi tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dampak positif dari implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain semakin meningkatnya kreativitas guru dan siswa, meningkatnya semangat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, serta meningkatkan semangat guru dalam mengembangkan kapasitas diri. Hambatan dalam implementasi Kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sulitnya pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan berkualitas serta menentukan tema dan konten yang tepat pada kegiatan P5 agar sesuai dengan minat dan bakat siswa.⁶
2. “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Agama Islam” jurnal ini yang di susun oleh Syifaun Nadhiroh, Isa Anshori. Hasil dari Penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan, bahwa: 1) Penerapan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran memusatkan pada keaktifan peserta didik dengan harapan kemampuan berpikir kritisnya berkembang; 2) Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkontribusi bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta

⁶ Noor, Izzati, and Azani, “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.”

- didik. 3) Peningkatkan kemampuan berpikir kritis dilakukan guru dengan menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran, serta menerapkan media pembelajaran inovatif. Guru melatih peserta didik untuk berpikir kritis dengan menalar, menilai dan mengambil sebuah keputusan untuk menentukan kelebihan dan kerugian yang harus dihadapi secara sistematis.⁷
3. “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning di Madrasah Aliyah Negeri Kota Bogor” jurnal ini yang disusun oleh AH Bahruddin, Mujiono, M. Dahlan R. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam. Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan 2 Kota Bogor, sejak Januari sampai April 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa, sampel ditentukan dengan non probabilitas, pengambilan datanya dengan wawancara yang mendalam dan divalidasi dengan Peer debriefing kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyediaan e-learning telah dilakukan oleh guru sejak awal sebelum mulai pembelajaran dilaksanakan, upaya peningkatan pemahaman materi PAI dan menumbuhkan motivasi dilakukan oleh guru dan siswa secara bersama-sama.⁸
 4. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Pusat Keunggulan Smk Muhammadiyah Sintang” jurnal ini yang disusun oleh Muharrom, Aslam, Jaelani, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal (JIPKL). Hasil temuan penelitian (1) Perencanaan pembelajaran guru PAI dalam Kurikulum Merdeka Belajar; mengikuti pelatihan, menyusun perangkat ajar, membuat materi ajar yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran dan menyiapkan media, alat dan sumber pembelajaran (2) Pelaksanaan Pembelajaran guru PAI dalam Kurikulum Merdeka Belajar adalah dengan menggunakan pendekatan alur MERRDEKA yang diterapkan dalam kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir atau penutup (3) Evaluasi pembelajaran guru PAI dalam Kurikulum Merdeka Belajar adalah menggunakan model evaluasi sumatif dan formatif dengan bentuk tes lisan, produk dan proyek.⁹
 5. “Studi Korelasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kesiapan Guru Dalam Mengajar Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tawang Sari”, jurnal ini yang disusun oleh Dani Candra, Mukhlis Faturrohmah, Sulistiowati, Jurnal Pendidikan Islam Volume 9 Nomor 2 2023. Hasil penelitian ini adalah Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Pendidikan Agama Islam mata pelajaran di SMA N 1 Tawang Sari kepada guru kesiapan dalam mengajar. SMA N 1 Tawang Sari adalah tempatnya penelitian dilakukan. Penelitian menggunakan deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif. Teknik

⁷ Syifaun Nadhiroh and Isa Anshori, “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM” 4, no. 1 (2023): 56–68.

⁸ A H Bahruddin and M R Dahlan, “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Bogor,” 2022, 937–56, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2785>.

⁹ Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Pusat Keunggulan Smk Muhammadiyah Sintang.”

pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi sebagai pendukung. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi untuk mengetahui pengaruhnya dari Variabel (X) ke Variabel (Y). Metode yang digunakan adalah metode penelitian korelasional. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Variabel (x) dan Variabel (Y). Sebab, hasil yang didapat dari Uji Product Moment adalah r hitung sebesar 0,888 dan nilai r tabel sebesar 0,878. Kriteria $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$. Jadi, Ha diterima karena ada pengaruh diantara keduanya variabel. Selanjutnya perhitungan koefisiennya diketahui sebagai nilai r kuadrat 0,888 pengaruh guru bimbingan tentang kemampuan psikomotor ada di kategori tinggi.¹⁰

6. “Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” jurnal ini yang disusun oleh Rizki Agustina, Fajri Ismail, Muhammad Win Afgani Jurnal Pendidikan dan Keguruan. Hasil penelitian ini adalah bahwasanya Kurikulum Merdeka adalah suatu suasana di mana sekolah, guru, dan murid memiliki kebebasan untuk berinovasi dan belajar secara mandiri dan kreatif. Tulisan ini menggunakan metode library research dengan mengkaji kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan seperti buku dan jurnal yang layak dijadikan referensi dalam pembuatan tulisan ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada tulisan ini menggunakan data sekunder yaitu dengan mengumpulkan data secara tidak langsung dengan meneliti objek yang bersangkutan. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji lebih dalam Kurikulum Merdeka dan prestasi belajar terhadap pelajaran pendidikan agama Islam.¹¹
7. “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 4 Bojonegoro Jawa Timur” jurnal ini yang disusun oleh Moh. Yusuf Efendi, Fahru Rozi. Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 4 Nomor 6 Tahun 2022. Hasil dari penelitian ini adalah strategi pembelajaran guru PAI dalam menghadapi implementasi kurikulum merdeka di MAN 4 Boerno dilakukan dengan cara Merumuskan Tujuan Khusus Pembelajaran PAI , Memilih Pengalaman Belajar yang Akan Diterima Siswa, Menentukan Kegiatan Belajar Mengajar , Menentukan Orang-orang yang Terlibat dalam Proses Pembelajaran, Menentukan Alat dan Bahan untuk Belajar, Memperhatikan Ketersediaan Fasilitas Fisik, Merencanakan Proses Evaluasi dan Pengembangan.¹²
8. “Analisis Manifestasi Implementasi School Based Management Pada Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Lembaga Pendidikan” jurnal ini yang

¹⁰ Volume Nomor P-issn E-issn et al., “Edusifa : Jurnal Pendidikan Islam” 9 (2023): 20–31, <https://doi.org/10.56146/edusifa.v7i1.33>.

¹¹ Rizki Agustina, Fajri Ismail, and Muhammad Win Afgani, “Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 2 (2023): 73–80.

¹² Moh Yusuf Efendi, “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka Di MAN 4 Bojonegoro Jawa Timur,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2023): 7732, [https://repository.unugiri.ac.id:8443/id/eprint/4020/1/Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN4Bojonegoro Jawa Timur.pdf](https://repository.unugiri.ac.id:8443/id/eprint/4020/1/Strategi%20Pembelajaran%20Guru%20Pendidikan%20Agama%20Islam%20Dalam%20Menghadapi%20Implementasi%20Kurikulum%20Merdeka%20di%20MAN4Bojonegoro%20Jawa%20Timur.pdf).

disusun oleh Ismatul Izzah. *Evaluasi: Jurnal manajemen Pendidikan Islam*. Hasil penelitian ini adalah menemukan ada beberapa point manifestasi School Based management (SBM) atau yang dikenal Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila antara lain 1). Pada pelaksanaannya, ada urgensi manajemen pendidikan, Yang mana keberhasilan suatu lembaga pendidikan didukung oleh manajemen lembaga pendidikan itu sendiri. 2), Ada komponen-komponen dalam Manajemen Berbasis Sekolah seperti manajemen kurikulum, manajemen pendidik, manajemen peserta didik dan manajemen budaya & lingkungan sekolah yang saling terkait dalam perwujudan P5. 3), peran masyarakat dan orang tua siswa sebagai mitra sekolah. Manajemen Berbasis Sekolah merupakan program kebijakan yang dirumuskan oleh pemerintah untuk secara resmi mengintegrasikan masyarakat ke dalam pengelolaan sekolah yang berada di lingkungannya dengan tujuan untuk meningkatkan kinerjanya.¹³

9. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti” jurnal ini yang disusun oleh Mei Dana Pilhandoki, Wachidi, Triono Ali Mustofa. *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*. Hasil dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kurikulum mandiri pada mata pelajaran PAI dan etika. Mendeskripsikan sistem evaluasi kurikulum belajar mandiri pada mata pelajaran PAI dan Karakteristik. Mendeskripsikan faktor penghambat dan penghambat implementasi kurikulum belajar mandiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Akhlak. Jenis penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian lapangan (field research) yang bersifat naturalistik, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini: observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis dengan model Miles dan Huberman. Temuan penelitian tentang implementasi rencana Implementasi Kurikulum Pembelajaran Mandiri, di sisi lain, mencakup sekolah. Pendekatan pembelajaran dengan TaRL (Teaching at The Right Level), pakar yang relevan dalam ilmu Pratham, seorang tokoh pendidikan dari India, yang dikembangkan khusus untuk mengoptimalkan peningkatan kemampuan literasi dan numerasi dasar, pendekatan PJBL (Project-Based Learning), bahkan meskipun SMA Al Khairiyah tidak melakukan pembelajaran TARKL (Mengajar Pada Tingkatan yang Tepat) tetapi melaksanakan pembelajaran dengan mengundang nara sumber dan wali siswa.¹⁴
10. “Analisis Penggunaan Platform Merdeka Mengajar oleh Guru PAI & BP dalam Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka” jurnal ini yang disusun oleh Tarbyatul Uluwiyah, Nur Kholis, Mochammad Iskarim. Hasil dari penelitian ini adalah Platform Merdeka Mengajar (PMM) menyediakan kesempatan bagi guru-guru di Indonesia untuk terus meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan mereka, dimana saja

¹³ Ismatul Izzah, “Analisis Manifestasi Implementasi School Based Management Pada Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Lembaga Pendidikan,” *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2024): 93–109, <https://doi.org/10.32478/a2w2q945>.

¹⁴ Mei Dana Pilhandoki, Wachidi Wachidi, and Triono Ali Mustofa, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti,” *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 10 (2023): 7765–74, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.3001>.

dan kapan saja mereka berada. Studi ini dirancang untuk mengeksplorasi dan menganalisis penggunaan Platform Merdeka Mengajar dalam memfasilitasi pengaplikasian kurikulum merdeka secara lebih cepat. Penelitian ini menggunakan metode Mixed Methods, yang menggabungkan aspek kualitatif melalui studi kasus dan aspek kuantitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang telah divalidasi oleh pakar, observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasilnya menunjukkan bahwa 85,7% guru PAI dan BP di SD Negeri di Kecamatan Siwalan, Kabupaten Pekalongan, mengalami manfaat dari Platform Merdeka Mengajar, termasuk mendapatkan inspirasi, referensi, dan pemahaman yang lebih dalam tentang esensi dan aplikasi kurikulum merdeka. Guru-guru ini merasa termotivasi untuk terus belajar, mengajar, dan berinovasi melalui lingkungan yang disediakan oleh Platform Merdeka Mengajar. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa guru-guru telah menggunakan Platform Merdeka Mengajar dengan efektif untuk mempercepat penerapan kurikulum merdeka.¹⁵

Perbedaan kajian terdahulu dengan Skripsi ini adalah. Pada kajian terdahulu yang peneliti ambil adalah ada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *E-Learning* di Madrasah dimana pada hasil jurnal ini pendidik menggunakan platform tertentu seperti *Moodle*, *Google Classroom*. Dan skripsi yang saya angkat mengenai Implementasi Kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dalam meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa, dimana skripsi ini mengangkat sebuah kreativitas siswa di SMA Syarif Hidayatullah.

¹⁵ Tarbyatul Uluwiyah, Nur Kholis, and Mochammad Iskarim, "Analisis Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru PAI & BP Dalam Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka," *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 659–66, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7014>.